

KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Muhammad Firdaus¹, Rusmadi Awza^{1,2} dan Rummyeni¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

²Program Doktor Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau

ABSTRACT

Taman Nasional Tesso Nilo (Tesso Nilo National Park) is the forest conservation area that has the real ecosystem managed with the zonation system. As one of the forest which has a variety of species, the occupation such as forest encroachment and illegal logging, also deforestation happened. The limit of knowledge from the people around about the management of forest resources is the reason why forest encroachment and illegal logging happened. The purpose of this research is to understand the forest encroachment activity and the environmental communication pattern in the management of Taman Nasional Tesso Nilo in Pelalawan Regency, Riau Province. The methods used in this research is qualitative descriptive method. The location of this research is in Tesso Nilo National Park, Pelalawan Regency. This research is done from May until November 2017. The result of this research shows that the encroachment activity happened in Tesso Nilo National Park area, only a few of it are done by the people around Tesso Nilo National Park area, but most of it are done by the people coming from the other region. There are 3 typology of encroachment here; personal, group, and investor. Then, the environmental communication by Balai Taman Nasional Tesso Nilo (Bureau of Tesso Nilo National Park) about conservation and forest management can be reviewed in 3 communication patterns: first, pre-emptive communication by doing counseling communication, socialization, and strengthen the awareness of the people around the area to be aware and care about Tesso Nilo National Park area. Second, preventive communication by doing the patrol and wild animal conflict mitigation. Third, restoration communication and doing forest and land rehabilitation.

Keywords: environmental communication, communication pattern, Tesso Nilo National

PENDAHULUAN

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan kawasan hutan konservasi alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pengetahuan, pendidikan, budaya, pariwisata dan rekreasi. Sebagai salah satu hutan yang memiliki keanekaragaman hayati paling beragam, kawasan Taman Nasional Tesso Nilo tidak luput dari tekanan masyarakat. Hal ini disebabkan banyaknya penebangan liar dan pembukaan hutan untuk Hutan Tanaman Industri (HTI). Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya hutan ditenggarai menjadi penyebab banyaknya terjadi pembalakan liar. Masyarakat hanya melihat kayu sebagai komoditas utama yang mempunyai prospek dan memiliki nilai ekonomis tinggi untuk dimanfaatkan dan mencoba untuk lebih memberdayakan hasil hutan lain selain kayu sebagai komoditas alternatif.

Pemerintah dalam hal ini Balai Taman Nasional Tesso Nilo (BTNTN) sebagai badan yang ditunjuk sebagai pengelola Taman Nasional Tesso Nilo harus memainkan peranannya sebagai pengayom masyarakat didalam dan di sekitar taman nasional. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengelola hutan Tesso Nilo, melakukan konservasi



alam serta mengembangkan potensi masyarakat sekitar lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo melalui pemberdayaan masyarakat. Diharapkan dengan cara ini ketergantungan masyarakat terhadap kayu akan berkurang dan masyarakat akan beralih kepada hasil hutan alternatif selain kayu.

Beberapa tahun belakang ini, hutan Tesso Nilo telah disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan konversi hutan menjadi lahan perkebunan dan pemanfaatan hutan yang hanya difokuskan pada eksplorasi dan eksploitasi produk-produk yang berasal dari kayu hutan, tanpa mencoba untuk mengeksplorasi tanaman hutan lainnya selain kayu. Kenyataannya hutan telah menjadi sumber kegiatan ekonomi dengan dilakukannya penjarahan lahan hutan yang dilakukan masyarakat karena kerentanan sosial. Skala besar terjadinya *illegal logging* atau pengalihan fungsi lahan untuk kepentingan ekonomi yang dilakukan cukup besar atau pengusaha. Terjadinya penjarahan lahan hutan, pengalihan fungsi lahan hutan *illegal logging* telah memberikan kontribusi yang besar terjadinya degradasi hutan. Besarnya degradasi hutan jelas berpengaruh terhadap kualitas dan daya dukung lingkungan.

Hal ini adalah ancaman terbesar bagi hutan Tesso Nilo yang bernilai konservasi alam tinggi. Ini adalah tantangan besar bagi pemerintah, pemangku jabatan khususnya Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk melakukan konservasi alam dan pengelolaan hutan yang ramah lingkungan. Pemikiran ini perlu dikomunikasikan kepada semua pihak yang terkait, hal ini tentu memerlukan pengelolaan komunikasi lingkungan yang baik dan efektif.

Komunikasi lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memunculkan sebuah isu-isu dan solusi terhadap lingkungan. Pada hakekatnya manusia harus mau belajar dari berbagai peristiwa yang terjadi serta mampu memahami bahwa alam adalah komponen yang aktif. Berkomunikasi dengan lingkungan alam merupakan sesuatu yang harus di kedepankan. Komunikasi lingkungan juga dapat dilihat sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungannya dan bagaimana manusia memaknai lingkungan sebagai bagian dari ekosistem alam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilaksanakan rentang waktu bulan Mei hingga Desember tahun 2017. Subjek yang dijadikan sumber informasi pada penelitian ini atau informan adalah petugas dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo. Pengambilan informan dilakukan dengan *purposive*, yaitu pengambilan data dengan cara memilih orang-orang berdasarkan tujuan berdasarkan pertimbangan penelitian yang mewakili unit analisis. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang terdiri dari pihak Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data Model Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992), yaitu suatu teknik analisis data yang menggambarkan sifat interaktif koleksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan mendasar dari hutan Taman Nasional Tesso Nilo adalah eksploitasi hutan yang dilakukan sebagian masyarakat atau oknum-oknum tertentu dengan melakukan perambahan hutan dan *illegal logging* untuk dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan



menjadikan kayu sebagai komoditas utama. Sumber daya hutan merupakan potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga ada masyarakat sekitar yang aktivitasnya hanya melakukan perambahan kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo. Masyarakat perambah ini dikenal sebagai *forest dependent people* yang mengandalkan hutan sebagai tempat hidup dan mata pencarian mereka. Taman Nasional Tesso Nilo terancam dengan adanya tekanan masyarakat, penggunaan dan penguasaan lahan. Sebagai hutan dataran rendah, Taman Nasional Tesso Nilo sangat mudah dijangkau oleh transportasi darat, akses masuk ke Taman Nasional Tesso Nilo melalui banyak jalan termasuk jalan perusahaan milik PT. RAPP yang menyusuri pinggiran Taman Nasional Tesso Nilo yang mempermudah akses untuk melakukan perambahan dan penebangan liar.

Tipologi Perambahan

Aktivitas perambahan yang terjadi di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagian kecil dilakukan oleh masyarakat tempatan tetapi kebanyakan dilakukan oleh pendatang dari daerah lain yang dilakukan secara berkelompok. Mereka menjadikan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai mata pencarian dan sumber ekonomi bagi masyarakat pendatang. Para pendatang ini pindah dari daerah asal mereka yang berasal dari provinsi tetangga, membeli lahan kepada aparat desa dan pemuka adat atas nama tanah ulayat dan pendatang ini tinggal dan menetap di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang masuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Kembang Bunga.

Adapun tipologi perambahan yang dilakukan oleh masyarakat atau perambah adalah sebagai berikut:

Perorangan

Tipologi perorangan ini adalah perambahan hutan yang dilakukan oleh perorangan baik dilakukan masyarakat desa, maupun masyarakat sekitar. Kemampuan perambahan secara perorangan ini sangat terbatas. Biasanya masyarakat tempatan yang melakukan perambahan seperti ini untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan membuka lahan perkebunan sawit. Perambah secara perorangan ini masih menggunakan cara tradisional untuk melakukan perambahan hutan. Lahan Taman Nasional Tesso Nilo yang mereka sesuai dengan kemampuannya dalam memanfaatkan lahan Taman Nasional Tesso Nilo yang berkisar 2 sampai 6 Ha.

Kelompok

Tipologi perambahan hutan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Fakta lapangan mengungkapkan bahwa perambahan tipologi kelompok ini dilakukan oleh pendatang dari daerah lain atau provinsi lain. Mereka datang berkelompok dari daerah lain dan mencari kehidupan baru di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Mereka datang dan menetap dan menjadi bagian masyarakat dari desa tersebut dan pendatang ini juga memiliki KTP desa tempat mereka beraktivitas melakukan perambahan hutan. Kelompok ini sering menggunakan tanah hibah yang diperjual belikan oleh oknum kepala desa atau tokoh adat. Secara aturan adat, kelompok pendatang ini belum bisa memiliki tanah ulayat tersebut. Untuk mendapatkan tanah adat para pendatang harus berinduk dulu ke suku asli masyarakat tempatan melalui prosesi rangkaian acara adat. Kenyataannya perambah pendatang ini memiliki KTP desa tempat mereka melakukan perambah, yang memang berbatasan dengan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

Pemodal

Tipologi pemodal ini adalah pengusaha yang mempunyai kemampuan keuangan besar mereka merambah atau mengeksploitasi hutan Taman Nasional Tesso Nilo melalui orang pekerja yang mereka bayar. Biasanya pekerja di lapangan ini bisa masyarakat sekitar atau membawa pendatang yang mereka bayar. Pekerja ini di kontrol dan diarahkan oleh koordinator di lapangan. Tipologi pemodal ini mempunyai jaringan kerja yang hirarki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.



panjang, sehingga pekerja dilapangan tidak tahu siapa pemodal dibalik perambahan hutan Taman Nasional Tesso Nilo, tugas mereka hanya bekerja dilapangan. Tipologi perambahan seperti ini yang bekerja secara massiv dan melakukan illegal loging secara besar-besaran karena mereka didukung oleh alat dan prasarana yang lengkap untuk melakukan illegal logging.

Pola Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo

Komunikasi lingkungan pada dasarnya untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan termasuk hutan yang dilakukan secara persuasif dialogis pada beberapa aktivitas komunikasi baik interpersonal dan komunikasi kelompok. Pola komunikasi dilihat untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkaitan dari suatu proses komunikasi. Pola komunikasi adalah representasi dari suatu aktivitas komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur dalam proses komunikasi. Pola komunikasi menunjukkan proses komunikasi yang berlangsung atau kegiatan komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat Lubuk Kembang Bunga dalam melakukan konservasi alam. Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai pihak yang berkompeten melakukan berbagai cara untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat akan pentingnya kawasan hutan Taman Nasional melalui metode yang beragam dibantu dengan penggunaan media.

Aktivitas komunikasi yang dijalankan petugas Balai Taman Nasional untuk menjaga, mengelola atau melakukan konservasi hutan Taman Nasional Tesso Nilo yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang merupakan suatu aktivitas komunikasi yang sudah terpolo dan terintegrasi, hal ini tentu saja membutuhkan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk menunjang kelancaran aktivitas komunikasi tersebut. Pola komunikasi merupakan representasi dari suatu aktivitas komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur dalam proses komunikasi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ada beberapa pola aktivitas komunikasi yang dilakukan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan pengelolaan dan konservasi alam.

Komunikasi Pre-emptif

Melakukan komunikasi penyuluhan dan sosialisasi dalam rangka perlindungan dan konservasi kawasan Taman Nasional Teso Nilo.

Penyuluhan dan sosialisasi termasuk aktivitas komunikasi yang penting dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga masyarakat bisa mengetahui mana kegiatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi peraturan dan kebijakan tentang kehutanan yang berkaitan dengan konservasi dan pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

Kegiatan ini senantiasa dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, seperti melakukan penyuluhan dan sosialisasi ke masyarakat di kantor Kepala Desa dan juga melakukan penyuluhan dan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Sekolah merupakan sarana yang tepat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konservasi dan lingkungan. Dimulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Kegiatan ini bisa dilakukan sampai 8 kali dalam satu tahun dan juga melakukan kemah konservasi dengan mengumpulkan pelajar-pelajar sekolah untuk berkemah di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

Penguatan terhadap masyarakat sekitar kawasan dan masyarakat umum untuk peduli terhadap kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

Penguatan komunikasi terhadap masyarakat untuk peduli terhadap Taman Nasional Tesso Nilo, salah satunya dengan membentuk Masyarakat Mitra Polhut (MIMP). Pembentukan Masyarakat Mitra Polhut atau MMP bertepatan dengan kehadiran penulis di lokasi penelitian Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan acara



dilaksanakan di Mess Balai Taman Nasional Tesso Nilo Desa Lubuk Kembang Bunga pada tanggal 19 Juli 2017. Pembentukan MMP ini dengan latar belakang untuk mencegah, melindungi dan membatasi kerusakan hutan dengan tujuan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi mendukung dan membantu pemerintah secara aktif dalam melindungi dan pengamanan hutan Taman Nasional Tesso Nilo.

Komunikasi Preventif

Melakukan patroli

Kegiatan patroli merupakan kegiatan pengamanan sekaligus pelestarian kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dari berbagai gangguan khususnya gangguan manusia (*human disturbance*). Patroli yang dilakukan terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu patroli rutin, patroli partisipatif dan patroli bersama masyarakat.

Patroli rutin adalah kegiatan patroli yang diadakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, patroli ini biasanya dilakukan setiap minggu, bahkan bisa beberapa kali dalam satu minggu yang dilaksanakan oleh polisi kehutanan sebagai petugas pengamanan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Patroli partisipatif kegiatan patroli yang dilaksanakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo dengan melibatkan berbagai pihak kepolisian dan tentara. Kegiatan patroli ini diadakan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Sedangkan patroli bersama masyarakat, kegiatan patroli yang dilaksanakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo (polhut) dengan melibatkan masyarakat dalam hal ini juga masyarakat mitra polhut. Masyarakat mitra polhut ini diharapkan bisa membantu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan aktivitas perlindungan dan pengamanan hutan.

Mitigasi konflik satwa liar

Berkurangnya habitat satwa liar karena pembukaan lahan mengakibatkan sering terjadinya konflik antara manusia dengan satwa liar. Konflik yang sering terjadi adalah konflik antara manusia dengan gajah, yang menimbulkan dampak negatif baik pada manusia maupun pada satwa tersebut. Konflik gajah dengan manusia sering terjadi, gajah masuk ke dalam area pemukiman penduduk dan merusak tanaman pertanian. Dilakukan penanggulangan konflik antara manusia dan satwa liar.

Komunikasi Restorasi dan Rehabilitasi

Restorasi Kawasan

Kegiatan pemulihan ekosistem dalam kawasan konservasi adalah melakukan restorasi, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2011 pasal 29 tentang pemulihan kawasan konservasi. Restorasi kawasan yang dimaksud adalah pengembalian kawasan seperti asalnya atau memperbaiki ekosistem hutan sehingga kondisinya kembali mendekati ekosistem sebelum terdegradasi. Taman Nasional Tesso Nilo memiliki areal terdegradasi sekitar 53.000 ha, restorasi dilaksanakan berdasarkan karakteristik ekosistem yang terdegradasi. Sebelum melaksanakan restorasi dilakukan beberapa kegiatan pendukung agar restorasi dapat berjalan dengan lancar antara lain survey pendahuluan areal yang terdegradasi dan areal yang masih utuh untuk memperoleh gambaran restorasi yang akan dilaksanakan.

Rehabilitasi hutan dan lahan

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo juga berfungsi sebagai sumber plasma nutfah bagi kawasan tersebut ataupun kawasan sekitarnya. Kegiatan restorasi dan rehabilitasi dalam kawasan membutuhkan bibit yang banyak. Pengembangan bibit dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penanaman biji, stek, cangkok dan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut telah dilakukan pembuatan sarana persemaian di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang dibantu Lembaga Swadaya Masyarakat dari WWF.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas perambahan yang terjadi di Kawasan Nasional Tesso Nilo sebagian kecil dilakukan oleh masyarakat setempat tetapi dominan dilakukan oleh pendatang dari daerah lain yang dilakukan secara berkelompok. Mereka menjadikan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai mata pencaharian dan sumber ekonomi bagi masyarakat pendatang. Adapun tipologi perambahan yang dilakukan oleh masyarakat atau perambah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu perorangan, kelompok, dan pemodal. Selanjutnya, komunikasi yang dilakukan Balai Taman Nasional Taman Tesso Nilo dalam melakukan konservasi dan perlindungan hutan dapat ditinjau dari tiga pola komunikasi, yaitu pertama pre-emptif dengan melakukan komunikasi penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat serta melakukan penguatan terhadap masyarakat sekitar kawasan untuk peduli terhadap kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kedua, komunikasi preventif dengan melakukan patroli dan mitigasi konflik satwa liar. Ketiga komunikasi restorasi dan rehabilitasi hutan dan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mungka, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Wangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cox, Robert. (2010). *Environmental Communication and the Public Sphere*. Sage Publication.
- Cresswell, Jhon, W., 2007, *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing Among Five Tradition*, California: Sage Publication.
- Garma Judistira K, 1999. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Primaco Akademika.
- Miles, Matthew B, Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Basuon, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan ilmu pengetahuan, serta tanpa merugikan kepentingan Universitas Riau.
- b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

